



BUNGA LAVATERA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA PESTA

Amaliya Lailatur Rizkiya¹, Yulistiana*², Indarti Indarti

^{1,2,3} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: yulistiana@unesa.ac.id

Abstrak

Bunga Lavatera memiliki keindahan yang khas, ukurannya besar menarik perhatian dan warnanya yang cerah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta dengan sumber ide bunga Lavatera dengan teknik korsase. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *a three stages design process* atau tiga tahap proses desain. Metode ini terdiri dari 3 tahap penelitian: *problem definition and research* (definisi masalah dan penelitian), *creative exploration* (eksplorasi kreatif) dan *implementation* (implementasi). Pada tahap awal menentukan arah desain yaitu membuat busana pesta wanita dengan sumber inspirasi bunga Lavatera yang dibuat untuk wanita muda dengan tipe sexy alluring. Tahap kedua, peneliti membuat *mood board* dan mengembangkan 10 desain sketsa busana pesta berupa gaun *one piece*. Dua desain terpilih diwujudkan menggunakan pola draping langsung di atas manekin ukuran medium. Tahap implementasi dengan menerapkan hiasan korsase yang besar sebagai pusat perhatian pada busana pesta. Proses pembuatan korsase dimulai dari menyiapkan kain organza yang sudah diplisket kecil, kemudian dipotong kotak dan dikerut pada bagian bawahnya untuk membuat helaian bunga. Hasil jadi busana pesta sesuai dengan yang diharapkan yaitu gaun yang dapat membalut tubuh dengan pas untuk wanita tipe sexy alluring dan menerapkan hiasan korsase yang menerapkan prinsip desain center of interest dan pengulangan.

Kata Kunci: bunga Lavatera, korsase, busana pesta, draping

Abstract

Lavatera flowers have a peculiar beauty, their large size attracts attention and bright color. The purpose of the study was to describe the process of making and finished evening dress with the source of the idea of Lavatera flowers with corsage techniques. This research method used a three-stage design process approach. This method consists of 3 stages of research: problem definition and research, creative exploration, and implementation. At the initial stage of determining the direction of design, namely making women's evening dress with a source of inspiration for Lavatera flowers made for young women with sexy alluring types. In the second stage, researchers created a moodboard and developed 10 evening dress sketch designs in the form of one-piece dresses. Two selected designs were realized using draping patterns directly on medium-sized mannequins. The implementation stage is by applying large corsage decorations as the center of interest in evening dress. The process of making corsages starts from preparing organza cloth that has been small pleats, then cut into squares and wrinkled at the bottom to make flower strands. The result of evening dress as expected, a dress that can wrap the body snugly for sexy alluring type women and apply corsage decorations that apply the design principles of center of interest and repetition.

Keywords: Lavatera flowers, corsage, evening dress, draping

1. PENDAHULUAN

Sumber ide sangat penting dalam desain fashion karena dapat memberikan inspirasi dan membantu desainer untuk menciptakan konsep atau gagasan baru dalam rancangan busana. Tanpa ide yang kuat dan kreatif, desainer mungkin kesulitan untuk menciptakan desain yang menarik dan inovatif. Oleh karena itu, memperoleh sumber ide yang tepat dapat membantu desainer untuk menghasilkan karya yang menarik dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Penting bagi seorang desainer untuk terus mencari sumber ide yang segar dan berinovasi agar tetap relevan dan menarik di pasar fashion yang semakin kompetitif (Fadli, 2021). Ada berbagai macam sumber ide yang bisa digunakan untuk desain fashion antara lain tren fashion, sejarah mode, seni, teknologi, maupun inspirasi alam.

Sumber ide inspirasi alam antara lain diambil dari bentuk bunga. Bunga seringkali dijadikan sumber inspirasi dalam desain dan seni karena keindahan bentuk, warna, dan teksturnya yang unik dan menarik. Nafisah (2021) menggunakan bunga Wijayakusuma sebagai sumber inspirasi penciptaan motif batik pada busana pesta. Bella & Wiana (2022) menggunakan bunga Aggrek Tien dan Rumah Bolon sebagai sumber inspirasi busana pesta dengan teknik lekapan. Kartikasari & Yulistiana (2021), mengambil tema bunga Rafflesia Arnoldi sebagai inspirasi penciptaan gaun pengantin. Sedangkan Jumariah, Purwani & Rustiandari (2020), mengambil inspirasi bunga Lili perancangan karya busana evening dari bahan batik nitik. Masih banyak lagi karya seni dan desain yang mengambail tema bunga. Pada penelitian ini kami juga mengambil tema bunga dalam menciptakan busana pesta wanita. Bunga yang diambil yaitu bunga Lavatera.

Bunga lavatera adalah keluarga tanaman *Malvaceae* yang berasal dari wilayah Mediterania dan Asia Barat (<https://www.jardineriaon.com>). Lavatera memiliki bunga-bunga berwarna cerah yang indah, dengan bunga biasanya berbentuk mangkok atau campanula. Tanaman Lavatera mudah tumbuh dan biasanya membutuhkan sinar matahari penuh dan tanah yang baik drainasenya. Bunga Lavatera memiliki keindahan yang khas, ukurannya besar menarik perhatian dan warnanya cerah seperti merah muda, putih, dan ungu cocok sebagai hiasan taman atau pekarangan rumah. Keunikan bentuk bunga Lavatera bisa dijadikan sebagai sumber ide dalam merancang busana.

Busana pesta adalah jenis busana yang dirancang khusus untuk acara-acara pesta atau perayaan formal, seperti pernikahan, acara gala, *prom night*, atau acara formal lainnya. Busana pesta biasanya memiliki desain yang elegan dan glamor, dengan detail yang rumit dan bahan yang berkualitas tinggi. Dalam penciptaan busana pesta dengan sumber ide bunga Lavatera ini menggunakan detail busana berupa bentuk bunga dengan teknik korsase. Korsase kain adalah aksesoris atau dekorasi yang terbuat dari kain dan sering digunakan untuk menghias atau mempercantik busana (Hidayah, & Puspitasari, 2021). Korsase kain biasanya berbentuk bunga atau ornamen dengan berbagai variasi desain dan ukuran. Kali ini teknik korsase kain yang dibuat dengan ukuran sangat besar supaya bisa menjadi *center of interest* pada busana pesta.

Penerapan detail pada busana pesta sangat penting karena dapat meningkatkan nilai estetika dan keindahan busana tersebut. Penerapan hiasan korsase diharapkan dapat meningkatkan kesan elegan dan memberikan efek visual yang indah pada busana pesta. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta dengan sumber ide bunga Lavatera dengan teknik korsase.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *a three stages design process* atau tiga tahap proses desain. Metode ini terdiri dari 3 tahap penelitian: *problem definition and research* (definisi masalah dan penelitian), *creative exploration* (eksplorasi kreatif) dan implementasi (Min, DeLong & LaBat, 2015). Metode ini telah dipakai dibanyak penelitian baik internasional maupun nasional. Jin, Cao, Farr & Heine (2009), menerapkan metode *tree stage design process* untuk mengembangkan model desain dan produksi pakaian berkelanjutan yang memberikan pedoman bagi perancang dan produsen pakaian jadi untuk memecahkan beberapa masalah keberlanjutan yang terkait dengan produksi pakaian jadi. Hall & Lobo (2018), menggunakan mode penelitian ini untuk mendesain dan mengembangkan garmen eksoskeletal untuk meningkatkan mobilitas lengan bagi anak-anak dengan keterbatasan gerak. Anggraeni & Indarti (2022), menggunakan metode ini untuk membuat dan menerapkan bentuk Naga Erau pada hiasan busana pengantin wanita Muslim. Tiga tahap penelitian desain proses ini dijabarkan sebagai berikut.

Problem definition and research

Pada langkah ini, peneliti mendefinisikan masalah awal, menyelidiki kebutuhan pengguna, pasar, dan karakteristik produk saat ini, dan mendefinisikan kembali masalah berdasarkan penelitian (Min, DeLong & LaBat, 2015). Masalah awal yang ingin diteliti adalah membuat busana pesta wanita dengan sumber inspirasi bunga Lavatera yang berwarna cerah dan bentuk yang indah. Baju pesta dibuat untuk wanita muda dengan tipe *sexy alluring*, yang suka mengekspresikan keindahan bentuk tubuh dengan pakain yang pas ditubuh, memperlihatkan sedikit kulit, dan menggunakan warna yang menyolok.

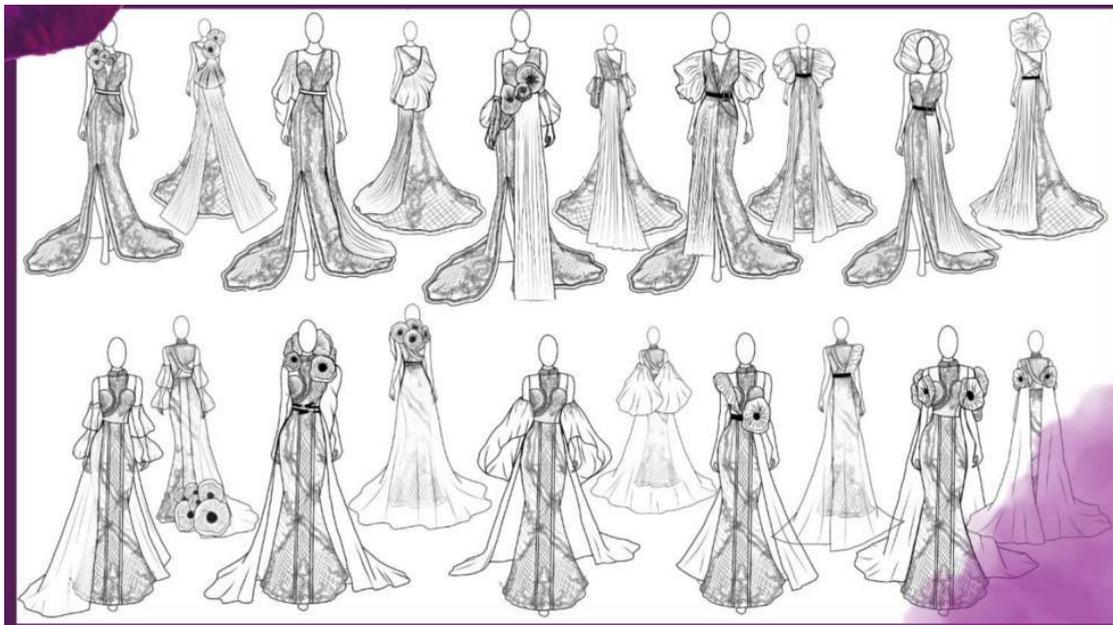


Gambar 1. Mood board

Creative Exploration

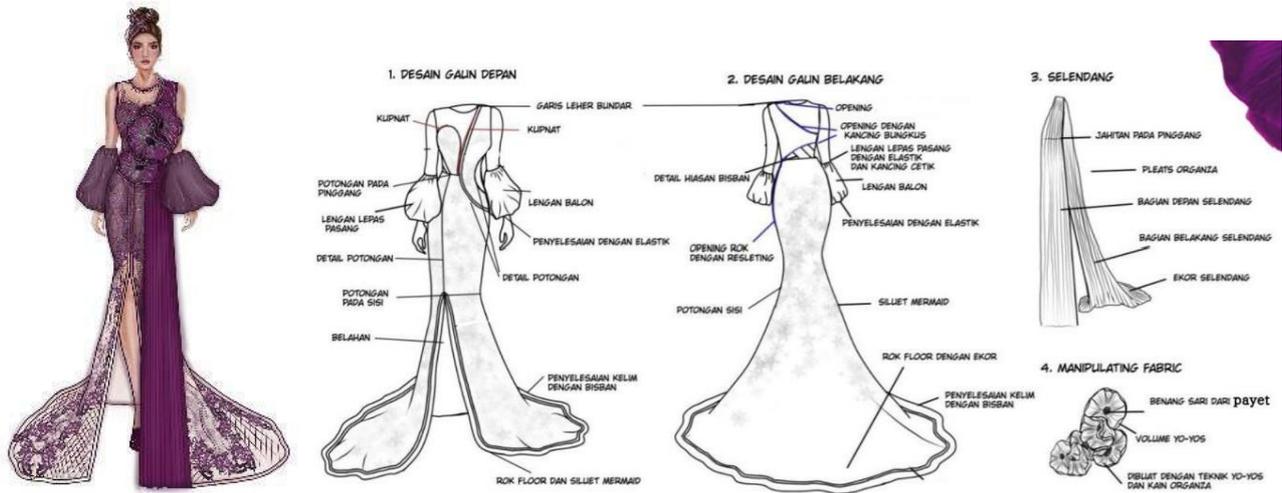
Untuk mengeksplorasi ide-ide awal, peneliti telah melakukan brainstorming ide-ide kasar, peta pikiran, dan membuat *mood board*. *Mood board* dibuat dengan menyusun gambar, foto, bahan, tekstur, warna atau elemen lainnya secara visual untuk mempresentasikan konsep atau ide (Atasoy & Martens, 2016). Seperti gambar 1, peneliti mengumpulkan gambar bunga Lavatera dan style busana pesta wanita yang akan dikembangkan. Nuansa warna yang dipilih adalah kunguan. Tekstur yang tampak menonjol pada bunga Lavatera adalah garis-garis pada tiap helai bunga. Garis-garis ini akan diambil sebagai tekstur bahan untuk membuat detail korsase.

Peneliti juga menggambar sketsa, membeli sampel kain, menggantungkan kain, membuat pola, dan menjahit untuk mengembangkan prototipe. Desain sketsa pada Gambar 2 merupakan hasil pengembangan busana pesta wanita dengan siluet yang membentuk tubuh, dengan menempatkan detail berbentuk bunga Lavatera pada beberapa bagian busana. Tahap ini melibatkan pembuatan sketsa kasar dari desain busana yang diinginkan, mempertimbangkan bentuk, detail, dan bahan yang akan digunakan.

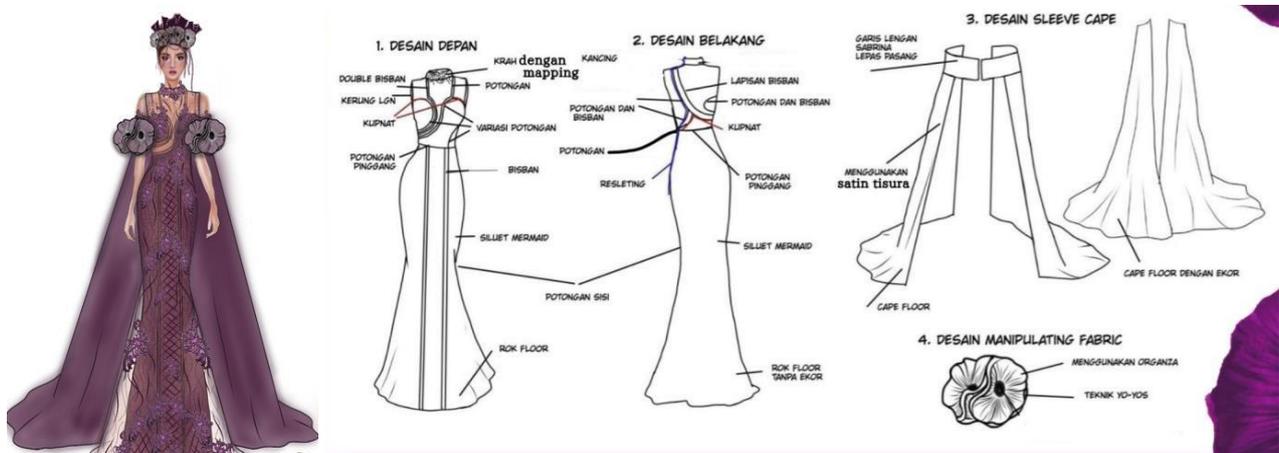


Gambar 2. Desain Sketsa

Dari beberapa desain sketsa tersebut dipilih dua desain yang akan diwujudkan. Desain tersebut digambar secara ilustrasi dan *technical drawing* nampak pada Gambar 3 dan 4. *Technical drawing* atau gambar teknik tersebut digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan memproduksi garmen atau pakaian. Gambar teknik menjadi sangat penting karena menjadi acuan standar dalam merancang dan memproduksi suatu produk. Gambar teknik juga dapat membantu menghindari kesalahan dan mempercepat proses produksi. Selain itu, peneliti berkomunikasi dengan tim untuk menganalisis elemen desain dan prinsip prototipe, dan mempertimbangkan pengguna dan konteks untuk mengevaluasi prototipe.



Gambar 3. Desain Terpilih 1



Gambar 3. Desain Terpilih 2

Implementation

Tahap implementasi yaitu tahap penyempurnaan produksi/ desain berdasarkan evaluasi di tahap sebelumnya, proses produksi, dan perbaikan/ penyempurnaan produk jika masih ada kekurangan (Anggraini & Indarti, 2022). Peneliti membuat produk akhir dengan mempertimbangkan kendala biaya produksi, waktu produksi, metode produksi, dan potensi penjualan. Saat membuat produk akhir, harus memperhatikan kualitas dan detail menjahit untuk meningkatkan kualitas produk akhir. Pakaian akhir kemudian dievaluasi menggunakan teori prinsip desain.

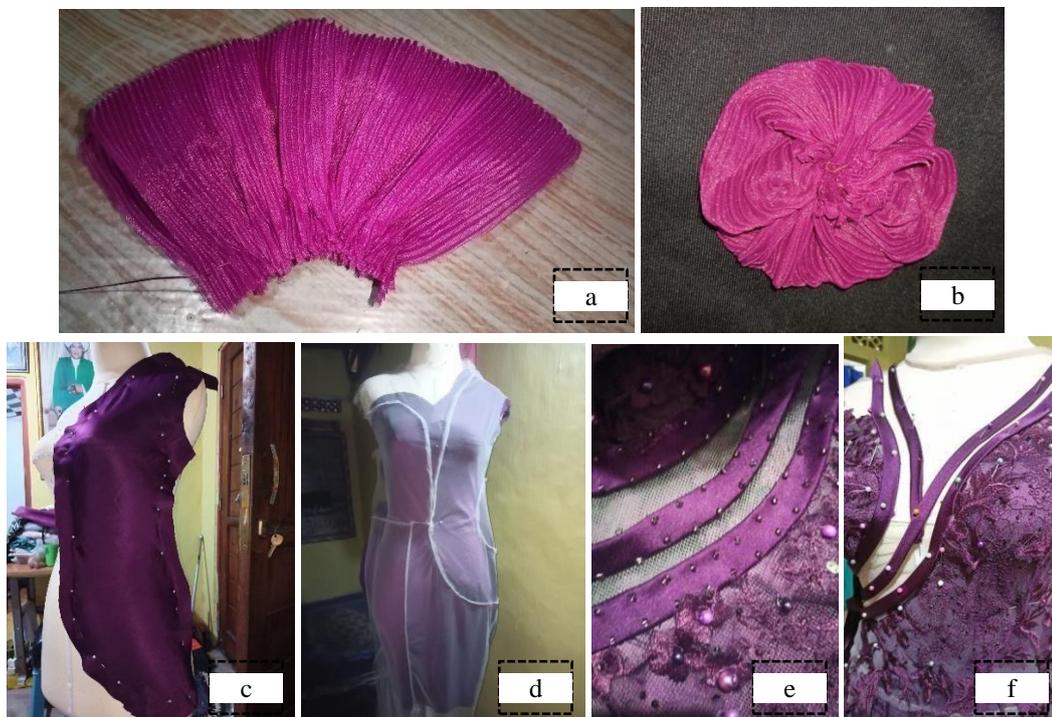
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Lavatera

Bunga Lavatera sebagai sumber ide pembuatan busana pesta wanita diterapkan menggunakan teknik korsase. Teknik korsase dapat dibuat dengan berbagai teknik, termasuk menjahit. Pada penelitian ini korsase dibuat dengan menjahit. Menjahit korsase dilakukan mulai dari memotong kain menjadi bentuk kelopak bunga dan kemudian menjahitnya bersama-sama

dengan tangan atau mesin jahit. Bahan yang digunakan adalah organza. Organza adalah kain tenun tipis dari sutra atau benang sintetis semacam polyester atau nilon yang memiliki karakteristik transparan, mengkilap, kaku, ringan, halus, dan elegan (Rahim, Puspitasari & Yuningsih, 2021). Ukuran korsase yang diterapkan di busana pada umum kecil, namun dalam penciptaan busana kali ini ukurannya sangat besar sebagai *center of interest* pada busana. Kain organza sebelum dibuat korsase di *pleats* dulu menggunakan mesin. *Pleats* atau lipit yang diterapkan yaitu lipit lidi yang jaraknya kecil-kecil (Gambar 4a). Kemudian kain tersebut di jelujur dan dibentuk menjadi korsase. Kain organza dilipat menjadi dua dengan ukuran 35 cm x 15 cm, sebanyak tiga helai. Bentuk yang bulat dan berkerut tengahnya menyerupai bentuk bunga Lavatera (Gambar 4b). Setiap bunga membutuhkan tiga helai kain kotak yang sudah dijelujur bawahnya kemudian dijahit dengan bagian-bagian busana yang akan ditemeli korsase tersebut.

Pembuatan pola menggunakan teknik draping pada *dressform* ukuran medium (Gambar 4c). Draping merupakan metode unik untuk menciptakan atau mengkreasikan desain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran (Sunarko, Rizali & Falah, 2022). Bahan utama dress adalah kain *tulle*, sedangkan bahan furing menggunakan satin maxmara. Untuk setiap *cutting* busana dilapisi bisban dari kain satin yang dipotong serong (Gambar 4d). Bisban ini selain sebagai hiasan juga berfungsi untuk menutupi kampuh *cutting* (Gambar 4e). Sebagai hasan juga ditambah mapping kain brokat dan *lace*, kemudian juga ditambah payet pada bagian-bagian tertentu yang ingin ditonjolkan (Gambar 4f). Hasil jadi korsase ditempelkan pada bagian busana sesuai desain, desain 1 pada bagian lengan, sedangkan desain 2 pada bagian dada.



Gambar 4. Proses Pembuatan Busana

Hasil jadi busana pesta dengan sumber ide bunga Lavatera dengan teknik Korsase

Hasil jadi busana pesta tampak pada Gambar 5, dengan dua desain busana pesta *one piece* yang telah di showkan di acara *annual fashion show* prodi D4 Tata Busana Unesa. Hasil jadi busana sesuai dengan style *sexy alluring*. *Sexy alluring* adalah gaya busana wanita dengan ciri membentuk tubuh, ketat yang menonjolkan bentuk tubuh, serta menyukai bahan *stretch* yang membalut tubuh dengan pas. Penggunaan bahan tulle yang memiliki sifat *stretch* dapat membentuk tubuh dengan pas, kelebihan penggunaan bahan ini dapat lebih menyesuaikan badan model karena sifatnya yang dapat melar tersebut (Dewi & Wahyuningsih, 2020).



Gambar 5. Hasil jadi busana pesta

Busana pesta ini terinspirasi dari bentuk bunga Lavatera yang diterapkan menggunakan teknik korsase namun dengan ukuran yang sangat besar sehingga menjadi *center of interest* pada kedua busana pesta tersebut. *Center of interest* pada karya busana adalah salah satu prinsip desain yang merujuk pada elemen atau area yang menarik perhatian paling banyak dalam suatu karya desain busana (Indarti & Putri, 2021). Fungsi prinsip pusat perhatian dalam busana adalah untuk mengarahkan pandangan orang pada bagian-bagian tertentu dari busana tersebut. Dengan mengelola pusat perhatian, desainer busana dapat mengontrol dan mengarahkan fokus pada aspek yang diinginkan dalam desain pakaian. Penempatan korsase sangat berbeda pada kedua desain tersebut. Desain pertama *center of interest* terletak pada lengan, sedangkan pada desain kedua pada bagian dada. Jumlah korsase pada lengan dan dada tersebut lebih dari satu sehingga juga menerapkan prinsip pengulangan. Prinsip pengulangan dalam desain merujuk pada penggunaan kembali elemen-elemen visual yang sama atau serupa dalam sebuah karya desain.

Prinsip pengulangan juga dapat menciptakan ritme visual dalam desain (Anggraeni & Indarti, 2022). Pengulangan pola atau bentuk dengan interval yang sama atau bervariasi memberikan tampilan yang berirama dan dinamis.

4. SIMPULAN

Sumber ide dapat membantu dalam proses kreatif dan pengembangan desain. Salah satunya adalah sumber ide bunga Lavatera dalam karya busana pesta ini berupa bentuk bunga yang besar sebagai *center of interest* pada busana pesta. Teknik korsase menggunakan bahan organza yang dilipit lidi memberi keunikan pada tekstur korsase. Pembuatan gaun pesta menggunakan kain tulle yang dipotong serong dapat memberi tingkat kemuluran yang lebih pada gaun sehingga lebih fleksibel pada badan model. Pembuatan gaun dengan teknik draping memungkinkan desainer dapat menciptakan pola langsung di atas manekin yang sesuai dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan. Untuk menenempelkan kain brokat dan lace pada tulle serong dapat menggunakan tusuk jelujur serong. Hasil jadi busana pesta sesuai dengan style yang diharapkan yaitu *sexy alluring* dan menerapkan hiasan korsase yang sangat besar pada bagian tertentu busana sebagai pusat perhatian.

Penelitian ini terbatas pada deskripsi tentang penerapan sumber ide yang ditetrapkan pada hiasan busana. Bunga Lavatera sebagai sumber ide hiasan busana dengan teknik korsase. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi teknik hiasan yang lain dan juga penerapan sumber ide bunga Lavatera pada desain struktur busana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada bapak Alben Ayub Andal, pembimbing dari industri yang membantu mahasiswa untuk menghasilkan karya busana dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. N., & Indarti, I. (2022). Visualisasi Naga Erau pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 131-139.
- Atasoy, B., & Martens, J. B. (2016). *STORYPLY: designing for user experiences using storycraft*. In *Collaboration in Creative Design: Methods and Tools* (pp. 181-210). Cham: Springer International Publishing.
- Bella, D., & Wiana, W. (2022). Eksplorasi Teknik Lekapan Pada Busana Pesta Dengan Sumber Ide Rumah Bolon Dan Bunga Anggrek Tien. *Jurnal Da Moda*, 3(2), 44-51.
- Dewi, I. M., & Wahyuningsih, U. (2020). Teknik Pembuatan Corset Dress pada Koleksi Busana Pesta di Alben Ayub Andal. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 108-117.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hall, M. L., & Lobo, M. A. (2018). Design and development of the first exoskeletal garment to enhance arm mobility for children with movement impairments. *Assistive Technology*, 30(5), 251-258.

- Hidayah, T. N., & Puspitasari, F. (2021). Modifikasi Busana Tradisional Bali Dengan Korsase Bunga Sebagai Decorative Trims. *Corak*, 10(2), 209-212.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema the Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13.
- Jin Gam, H., Cao, H., Farr, C., & Heine, L. (2009). C2CAD: A sustainable apparel design and production model. *International Journal of Clothing Science and Technology*, 21(4), 166-179.
- Jumariah, M., Purwani, S., & Rustiandari, M. (2020). Perancangan Karya Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan Sumber Ide Bunga Kemuning. *Jurnal Socia Akademika*, 6(1), 7-16.
- Kartikasari, P., & Yulistiana, Y. (2021). Bunga Rafflesia Arnoldii Sebagai Inspirasi Penciptaan Gaun Pengantin. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Min, S., DeLong, M., & LaBat, K. (2015). Exploring flow in the apparel design process. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 8(3), 260-267.
- Nafisah, S. (2021). Bunga Wijayakusuma Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Pesta (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Surakarta).
- Rahim, L. P., Puspitasari, C., & Yuningsih, S. (2021). Kain Organza Dan Benang Nilon Dengan Metode Mixedmedia Menggunakan Teknik Crochet Untuk Produk Fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Sunarko, C. V., Rizali, N., & Falah, A. M. (2022). Perancangan Wedding Gown Zero Waste dengan Teknik Draping. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 34-42.